

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anggun Nirwana¹, Mortigor Afrizal²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

E-Mail: pb170810198@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to see and analyze the effect of Current Ratio and Debt to total assets on Return On Assets in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020. In generating the level of company profits or profits, one of the indicators used is Return On Assets. used to be able to see whether the company's financial condition is good or not. With a high return on assets, this means that the company's finances are getting better so that it becomes the target of potential investors to invest. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 14 and using a sample of 10 according to the criteria set in the sample. Data collection techniques are in the form of documentation and use secondary data sources obtained through the website www.idx.id. The data analysis technique used in this research is statistical test with classical assumption test in the form of normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and autocorrelation test and using multiple linear regression test consisting of t test and F test, and Coefficient of Determination Test (R^2) using SPSS version 25. From the results of the study it can be explained thatsimultaneously on the current ratio and Debt to asset ratio tocompany performance

Keywords: *Current Ratio, Debt to tota assetl, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Beriringan terus maju kemajuan dari perekonomian yang dewasa ini, setiap perusahaan pengembangan usaha selalu diupayakan agar perusahaan bisa ditingkatkan kelangsungan hidupnya dan positif nilai yang suatu industri oleh hal yang sangat berarti agar industri bisa terus berlangsung ialah dari kinerja keuangan. Analisis situasi keuangan perusahaan perlu dijalankan agar kinerja keuangan bisa diukur.

dimiliki perusahaan. Nilai industri ialah industri yang bakal dijual dengan harga jual industri yang bisa diperkirakan ada niatan untuk membeli

calon investor. Menjadi Adanya hal tersebut terdapat manfaat guna keberlangsungan, pengambilan keputusan serta tingkat kesehatan industri di waktu yang akan datang. (Wangdra, 2019) mengemukakan "utang jangka pendek yang memecahkan indeks *current assets*, dimana kas dan harta industri diinformasikan terkait posisinya, dalam kurun waktu 1 tahun bisa dikonversi menjadi uang cash, dan dari tanggal neraca yang diberikan tidak lebih dari satu tahun".

KAJIAN TEORI

2.1 *Current ratio*

Current Ratio memaparkan sejauh apa perolehan *current assets* agar utang jangka pendek industri bisa dilindungi. Kapabilitas yang besar dimiliki industri guna dituntaskan kewajibannya, bilamana adanya perbandingan yang besar dari *current assets* dengan utang jangka pendek (Wangdra, 2019) Alat ukur *Current Ratio* (CR) bisa mengestimasi kinerja keuangan neraca likuiditas industri. CR menggambarkan industri yang sanggup agar utang lancarnya selama 12 bulan kedepan bisa dipenuhi. (Chaya & &

Rasio lancar (CR) ialah rasio yang dengan fungsinya agar utang lancar yang di lunasi dengan aktiva jangka pendek yang akan berakhir bisa dinilai kapabilitas industrinya. Ketika implementasinya sebesar 200% (2:1) dalam *current ratio* yang dipakai rata-rata standarnya, dimana sudah dianggap sesuai lumayan bagus dari standarnya agar sebuah industri bisa diuntungkan. Maksudnya Aktiva lancar Rp 2,- menjamin utang lancarnya setiap

Rp 1,-, bisa juga 2:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.2 Debt total Asset

Beralaskan dari (Wangdra, 2019) berpendapat kalau dibandingkan total utang (utang terdekat dan terjauh) melalui kepemilikan jumlah harga pada industri, mampu diperkirakan dengan fungsi *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). (Wangdra, 2019) mengemukakan DAR bisa pula memberikan tanda sebanyak apa pemakaian seluruh harta. Bisa juga disebut jikalau dibandingkan dengan harga, sebanyak apa total utangnya. Supaya memperoleh rasio yang aman (*solvable*), harus seminimal mungkin porsi utang ats aktivanaya.

2.3 Kinerja Perusahaan

Rahmiyatun, Muchtar, & Oktiyani, 2019) mengemukakan kinerja keuangan ialah dijalankannya analisis agar bisa mengamati sejauh apa suatu industri sudah menerapkan setiap aturan keuangan yang baik dan tepat. Kinerja organisasi ialah sebuah representasi melalui alat analisis keuangan terkait industri atas situasi keuangannya, sampai dengan bisa didapati jangka waktu tak tentu sebuah industri dari hasil kerjanya atas kondisi keuangannya baik atau tidak. Penilaian kinerja keuangan menjadi metode yang mana manajemen bisa lakukan dari sisi internalnya guna mampu utang dari para pemberi modal bisa di lunasi, serta industri yang bisa digapai ketetapan tujuannya.

2.4 Return on Asset

ROA menjadi komponen atas rasio profitabilitas agar tingkat *return stock* dari kepemilikan aktiva industri bisa didefinisikan. ROA difungsikan agar penciptaan profit dari efektivitas industrinya bisa diukur melalui kepemilikan aset yang dimanfaatkan. Bilamana ROA industri makin besar, dengan begitu

under pricing bakal makin rendah disebabkan kinerja perusahaan akan dievaluasi dari investasi yang membuat akan makin sehat dan dengan *price* yang naik akan dibeli *stock* pertamanya. (Widhiastina & Prihatni, 2021) berpandangan kalau pertimbangan persentase akan dilakukan calon investor. (Widhiastina & Prihatni, 2021) berpandangan kalau dengan rumus berikut pengukuran ROA bisa dijalankan.

Rumus ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berfokus pada studi kinerja keuangan pada perusahaan telah menghasilkan beberapa studi diantaranya:

(Yudiartini & Dharmadiaksa, 2021) menjalankan penelitian mengenai rasio keuangan yang terdapat negatif pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Melalui penelitian didapati hasil yang memperlihatkan secara parsial ada pengaruh oleh *Variabel Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposits Ratio* terhadap *Return On Asset* pada sub-sektor perbankan di BEI

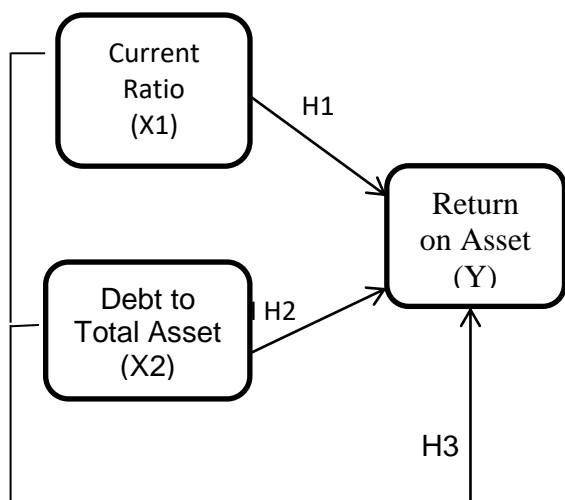
(jessica carolina & Tobing, 2019) melalui penelitiannya mengenai ROA, CR, DAR, & Ukuran SIZE Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Melalui penelitian ini didapat hasil yang memperlihatkan kalau pada perusahaan manufaktur di BEI secara parsial maupun simultan signifikan tidak ada pengaruh oleh ROA, CR, DAR, & SIZE terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berlandaskan Nazir & Budiharjo (2019) melalui penelitiannya pada perusahaan jasa perhotelan mengenai CR, DER & NPM terhadap Perubahan Laba. Melalui penelitian didapati hasil yang memperlihatkan kalau tidak ada pengaruh signifikan oleh CR & DER terhadap perubahan laba. Adapun pulan pengaruh signifikan oleh NPM terhadap perubahan laba.

Bersumber melalui Widhiastina & Prihatni (2021) dari penelitiannya dengan judul Pengaruh ROA, *Financial Leverage*, & *SIZE* Terhadap *underpricing*. Melalui penelitiannya didapati hasil yang memperlihatkan pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI kalau secara simultan ada pengaruh oleh ROA, *Financial Leverage*, & *SIZE* terhadap *underpricing*.

(Ayu et al., 2018) *Current Ratio* dan *Debt to total asset* masing-masing mempengaruhi *return on asset*

Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis Penelitian

Melalui penelitian yang dijalankan terdapat hipotesisnya, diantaranya:

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

H2: *Debt to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H3: *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

METODE PENELITIAN

Pendekatan Asosiatif dimanfaatkan guna penelitian yang dijalankan. Pendekatan asosiatif ini ialah supaya 2 variabel atau lebih bisa diketahui relasi atau pengaruhnya.

Dengan laporan keuangan 5 tahun terakhir yang terdaftar di BEI period 2016-2020 atas perusahaan manufaktur makanan dan minuman ialah sebagai data kuantitatif yang dipakai. Riset ini memanfaatkan variabel seperti CR, *Debt to total asset* & ROA. Data sekunder dari *annual reports* menjadi sumber data yang dipakai dari riset ini dimana melalui industri atau di BEI data itu diperoleh. Penulis merancang tahapan yang bakal dijalankan dengan mendesain riset, diantaranya: Variabel penelitian menjadi sebuah pusat perhatian atau dikatakan objek penelitian. Bisa dibagi jadi 2 dari variabel ini diantaranya variabel independen dan dependen. Disebut terikat pada variabel dependennya (Y) merupakan pengaruh yang muncul sebab hadirnya variabel bebas. Disebut variabel bebas pada variabel independennya (X) menjadi penyebab atau terdapat pengaruh pada variabel terikat yang timbul perubahannya.

Variabel bebas pada variabel independennya (X) ialah menjadi penyebab atau terdapat pengaruh pada variabel terikat yang timbul perubahannya.

- a. *Current Ratio* menjadi variabel bebas (X1), ialah rasio agar utang jangka pendeknya yang di lunasi bisa diukur kesanggupan industrinya, rasio ini ialah *current assets* dibandingkan utang jangka pendek.
- b. *Debt to total Asset*, menjadi variabel (X2), dipakainya rasio ini agar utang yang membiayai jumlah aset bisa diukur. Pentingnya rasio ini guna solvabilitas perusahaan bisa dilihat.

Variabel dependen (Y) ini ialah dimunculkan sebab ada dampak dari variabel independen. Beralaskan paparan tersebut, variabel Y ini juga merupakan variabel yang diberikan pengaruh atau juga menjadi terusan, hal ini sebab munculnya variabel independen. ROA menjadi yang dipakai dari riset ini atas variabel dependennya. (Dian Indah Sari, 2020) dari ROA ini bisa dibuktikan apa setiap kepemilikan harta mampu memperoleh laba setelah pajak melalui kesanggupan industrinya.

Melalui penelitian populasinya berasal dari wilayah generalisasi yang meliputi ketetapan oleh peneliti pada kualitas dan ciri/karakter tertentu atas objek/subjeknya agar bisa diberikan kesimpulan nantinya. Berjumlah 14 industri makanan dan minuman yang ada di BEI menjadi populasi dari riset ini yang dimanfaatkan

terdapat nilai minimum, maksimum, serta nilai rata-rata (*mean*). Sebanyak 50 data, jumlah observasi yang didapatkan bersumber dari pemilihan data. Melalui tabel berikut bisa melihat analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif

Dari penelitian yang dijalankan, gambaran data yang dipakai bisa dijelaskan dari tabel 4.1

Tabel 4. 1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	50	15.24	.59	15.82	3.6263	3.28272
Debt to Asset Ratio	50	2.90	.16	3.07	.9180	.66296
Return on Assets	50	.20	.03	.23	.0956	.04986
Valid N (listwise)	50					

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2021

Pada data rasio *Current ratio* tersebut secara keseluruhan bisa diamati rata-rata pada tahun 2016-2020 sebesar 3.6263 dan Nilai minimum dari *Current ratio* sebesar 0.59 pada CLEO tahun 2016, adapun nilai maksimalnya sebesar 15.82 pada CAMP tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 3.28272 yang maksudnya kalau *Current ratio* terdapat sangat luas penyebaran data dari nilai statistiknya dibandingkan data variabel yang lainnya.

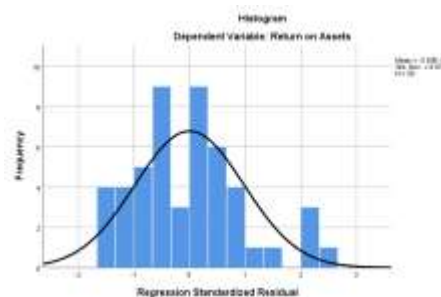
Berikut melalui data rasio *Debt to Asset Ratio* tersebut secara keseluruhan bisa diamati rata-rata pada tahun 2016-2020 dengan besaran 0.9180 dan Nilai minimum dari *Debt to Asset Ratio* dengan besaran 0,16 pada DLTA tahun 2016 sedangkan nilai maksimalnya dengan besaran 3.07 pada CLEO tahun 2016. Nilai standar deviasi dengan besaran.66296.

Selanjutnya dari data rasio *Return on Assets* tersebut secara keseluruhan bisa diamati rata-rata pada tahun 2016-2020 dengan besaran.0956 dan Nilai minimum dari *Return on Assets* dengan besaran 0,03 pada ROTI tahun 2017 dan 2018 sedangkan nilai maksimalnya dengan besaran 0.23 pada DLTA

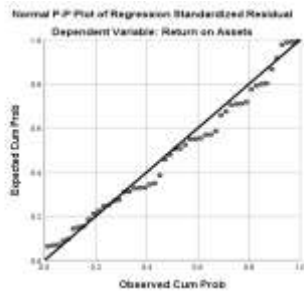
tahun 2016. Nilai standar deviasi dengan besaran.04986.

Uji Normalitas

Dikatakan baiknya suatu model regresi ialah terdapat data yang terdistribusi normal atau dekat dengan normal. Dari riset yang dijalankan memanfaatkan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Uji normalitas bisa diamati dengan menunjukkan data (titik) yang tersebar datanya di normal P-P *Plot of regression standard residual*.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Histogram Bilamana ditinjau kurva dari gambar 1 dari histogram tersebut, dengan demikian bisa ditarik kesimpulan kalau distribusi normal dimiliki model ini, keadaan tersebut ditunjukkan



yang mirip dengan lonceng (*bell shaped*) bentuk kurvanya.

Gambar 4. 2 P-P Plotl

Bilamana Kolmogorov-Smirnov Test melihat gambar 4.2 dari diagram *Normal P-P plot regression standardized*, yang mana posisi

setiap titik di area garis dengan begitu dari penelitian yang dijalankan, berdistribusi normal model regresinya.

Tabel Distribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04620665
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.059
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.5, hasil perhitungan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperlihatkan kalau nilai signifikansi dengan besaran 0,20 yang mana lebih besar dari 5% (0,05) nilai tersebut, dengan begitu variabel penelitian tiap datanya dengan normal terdistribusi.

Bilamana VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10; dan bila *tolerance* > 0.1 dikatakan multikolinearitas bisa terjadi. Melalui tabel 4.3 berikut bisa diamati multikolinearitas:

Uji Multikolinearitas

Dijalankannya uji ini terdapat tujuannya guna melakukan uji apakah antar variabel bebas terdapat hubungan dalam model regresi.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.127	.020			
	Current Ratio	-.001	.003	-.058	.662	1.510
	Debt to Asset Ratio	-.031	.012	-.406	.662	1.510

a. Dependent Variable: Return on Assets

Gambar 4. 3 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Melalui analisis program SPSS 25 didapati hasil dari tabel koefisien terlihat yang mana variabel dependen dengan nilai variabel CR nilai *tolerance* dengan besaran 0,062, dan *Debt to Asset Ratio* 1,510. Bisa ditarik kesimpulan atas angka-angka tersebut kalau dari penelitian yang dijalankan masalah multikolinieritas tidak dialami model regresi.

Uji Autokorelasi

Sebuah ukuran yang bisa memperkirakan masalah autokorelasi ada tidaknya melalui uji

Gambar 4. 4 Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.105	.04718	.868

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Assets

Bersumber tabel di atas, sebesar 0,868 nilai dari Durbin-Watson dan nilai DW pada interval 1,6528 (melalui tabel DW pada lampiran nilai diperoleh) hingga 2,3472 (perhitungan 4-du). Melalui penelitian didapati hasil dari model ini

Durbin Watson (DW), bisa melalui ketentuan berikut ini

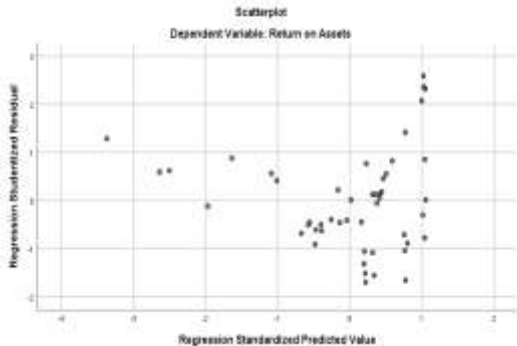
1. Autokorelasi positif terjadi, bilamana nilai DW di bawah - 2 ($DW < - 2$).
2. Autokorelasi tidak terjadi, bilamana nilai DW berposisi di antar - 2 dan + 2 atau $- 2 \leq DW \leq + 2$.
3. Autokorelasi negatif terjadi, bilamana nilai DW di atas + 2 atau $DW > + 2$.

yakni $(1,6528) < DW (0,868) < (2,3472)$, maka penelitian ini autokorelasi tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berlandaskan gambar 4.3 tersebut, dengan begitu bisa ditarik kesimpulan kalau dari



penelitian yang dijalankan heteroskedastisitas tidak terjadi, sebab tersebar di atas tiap titiknya serta pada sumbu Y di bawah angka 0.

Melalui penelitian yang dijalankan agar pengaruh variabel bebas diketahui polanya, dengan begitu persamaan regresi berganda ini

disusun. Dalam penelitian yang dijalankan, regresi linear berganda difungsikan guna mendapati pengaruh variabel bebas (perputaran kas, Debt to Asset Ratio dan modal kerja) terhadap variabel terikat (Profitabilitas). Setiap koefisien yang dihasilkan dari analisis regresi akan memperlihatkan arah korelasi antara variabel terikat bersama variabel bebas atas sebab akibatnya.

Berlandaskan regresi linear sederhana didapati hasil melalui perhitungan SPSS 25.0 For Windows yang memperlihatkan hasil analisis regresi sederhana antara perputaran kas, *Debt to Asset Ratio* dan modal kerja terhadap Profitabilitas yang ditunjukkan dari paparan berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.127	.020		6.491	.000
	Current Ratio	-.001	.003	-.058	-.348	.729
	Debt to Asset Ratio	-.031	.012	-.406	-2.446	.018

a. Dependent Variable: Return on Assets

Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda Profitabilitas

Berlandaskan hasil analisis, dengan begitu yang bisa dibentuk dari persamaan regresi ialah berikut ini:

$$Y = 0.127 - 0.001 - 0.031 + e$$

Regresi linear berganda terdapat hasil persamaannya yang bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dengan besaran 0.127; bisa dijelaskan bilamana *Current Ratio* (X_1), perputaran dan piutang (X_2) dengan begitu Profitabilitas (Y) nilainya adalah 0.023.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) dengan begitu -0,001 bisa dijelaskan bilamana tetap nilai dari variabel lain dan naik sebesar 1% akan dialami *Current Ratio*, dengan begitu penurunan sebesar 0,001

akan dialami Profitabilitas (Y). Koefisien bernilai negatif bisa dijelaskan akan berbanding terbalik pengaruh antara *Current Ratio* dengan Profitabilitas bilamana *Current Ratio* semakin tinggi, dengan demikian akan semakin turun pula Profitabilitasnya.

3. Variabel X_2 (*Debt to Asset Ratio*) dengan besaran -0,031 koefisien regresi yang dimiliki, bisa dijelaskan bilamana nilai tetap atau tidak berubah dari variabel independen lain, dengan begitu tiap naik sebesar 1% atau 1 poin variabel *Debt to Asset Ratio* akan menurunkan Profitabilitas (Y) dengan besaran 0,031. Koefisien variabel X_2 (*Debt to Asset Ratio*)

bernilai negatif bisa dijelaskan ada hubungan negatif antara X_2 (*Debt to Asset Ratio*) dengan Y (*Return on Assets*), yang bisa dijelaskan nilai X_2 (*Debt to Asset Ratio*) yang semakin meningkat, dengan demikian bisa menurunkan nilai Y (*Return on Assets*).

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dipakai agar kapabilitas variabel independen (putaran kas, *Debt to Asset Ratio* dan perputaran modal kerja) bisa diketahui besarnya sewaktu variabel dependen (*Return on Assets*) dijelaskan. Melalui tabel berikut koefisien determinasi atas ujinya bisa diamati, berikut ini:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.105	.04718	.868
a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Return on Assets					

Sebesar 0,141 dari perolehan nilai dari hasil *output* regresi. Dalam menjelaskan variabel dependennya, besarnya kemampuan variabel independen ditunjukkan dengan besaran 14.1%. Dengan demikian tetap terdapat variabel lain yang ikut memberikan pengaruh besarnya *Return on Assets* ialah dengan besaran 85,9%.

Uji Parsial (Uji T)

Melalui penelitian yang dijalankan bisa diamati dari tabel 4.7 mengenai hasil uji parsial (T) yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.127	.020		6.491	.000
	Current Ratio	-.001	.003	-.058	-.348	.729
	Debt to Asset Ratio	-.031	.012	-.406	2.446	.018
a. Dependent Variable: Return on Assets						

Pada derajat kebebasan (n-k-1) Uji T diberlakukan dihitung, dimana n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel bebas. Oleh karena itu guna menemui T dilakukan perhitungannya dengan $100-2-1 = 97$, alhasil didapati dengan besaran 1,98472 T tabel.

Beberapa kesimpulan yang bisa ditarik, diantaranya:

1. T hitung pada variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar $-0,348 < 1,98472$, dan signifikannya dengan besaran $0,729 > 0,05$ alhasil H_a ditolak dan H_0 diterima yang bisa dijelaskan pada variabel X_1

atau *Current Ratio* dari penelitian ini ditolak

2. T hitung pada variabel kesadaran perpajakan (X2) sebesar 2,446 > 1,98472, dan signifikannya dengan besaran 0,018 < 0,05 alhasil H_a diterima

dan H₀ ditolak yang bisa dijelaskan pada variabel X2 atau *debt to assets ratio* dari penelitian ini diterima.

Uji F

Uji signifikan *simulate* dari riset yang dijalankan ialah:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	2	.009	3.861	.028 ^b
	Residual	.105	47	.002		
	Total	.122	49			
a. Dependent Variable: Return on Assets						
b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio						

Berlandaskan hasil analisis data didapati kalau dengan besaran 3,861 nilai F hitungnya, adapun derajat signifikansi 0.028 bisa dijelaskan *Return on Assets* (sig F) < α (0,05). Keadaan ini memperlihatkan yang mana terdapat pengaruh signifikan variabel bebas kepada variabel terikat, dengan demikian pengajuan hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return on Assets

Berdasar pada hasil uji T yang memperlihatkan -0,348 < 1,98472, dan signifikannya dengan besaran 0,729 > 0,05 dengan demikian bisa ditarik kesimpulan kalau *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh pada kinerja perusahaan, dikarenakan *Current Ratio* tersusun dari aset jangka pendek serta utang jangka pendek yang tidak lebih dari setahun, menyebabkan kurangnya berpengaruh terhadap pendapatan secara total dari keseluruhan perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian berjudul Saputro (2019).

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset

Berdasar pada hasil uji T yang menunjukkan 2,446 > 1,98472, dan signifikannya dengan besaran 0,018 < 0,05, dengan begitu bisa diberi kesimpulan kalau *Debt to asset ratio* terdapat pengaruh pada kinerja perusahaan,

bagaimana kemampuan perusahaan memutar utangnya berpengaruh pada besar pendapatan dari keseluruhan perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian Hidayat (2019)

Pengaruh *Current Ratio* dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset

Berlandaskan analisa data didapati kalau nilai F hitung dengan besaran 3,861 sedangkan derajat signifikansi 0.028 < α (0,05) yang bisa dijelaskan kalau variabel X1 atau *current ratio* dan variabel X2 atau *Debt to asset ratio* secara keseluruhan terdapat pengaruh kepada pendapatan perusahaan. Hasil tersebut selaras dari penelitian yang (Yuenli & Federikas, 2017).

SIMPULAN

Berlandaskan setiap hasil analisis, dan data yang dikumpulkan serta diolah oleh peneliti dari yang terdaftar di BEI atas perusahaan makanan dan minuman, dimana data laporan keuangan selama kurun waktu 4 tahun periode tahun 2016 hingga 2020. Kesimpulan yang bisa ditarik oleh peneliti diantaranya:

1. Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan pada *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Berpengaruh signifikan *Debt to asset ratio* terhadap kinerja perusahaan

Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

3. Ada pengaruh secara simultan pada *current ratio* dan *Debt to asset ratio* terhadap kinerja perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

SARAN

Setelah dijalankannya riset ini, penulis bisa memberi saran, diantaranya:

1. Bagi Akademis

Agar bisa lebih baik lagi hasil penelitiannya, disarankan kepada peneliti berikutnya supaya setiap variabel independen lainnya lebih diperhatikan dengan kaitannya atas peningkatan ataupun penurunan kinerja perusahaan seperti berapa lama perusahaan itu berdiri, *Receivable Turnover*, dan lainnya. Adapun juga, sebaiknya peneliti berikut bisa menambah tahun pengamatan lebih banyak agar mendapati yang lebih baik keakuratan hasilnya serta kuantitas sampel penelitian diperbanyak supaya tidak menyimpang dari hasil yang diperoleh.

2. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan penulis menyarankan agar perusahaan lebih memperhatikan lagi tingkat profitabilitas dari perusahaan, yang mana itu juga menjadi tolak ukur dari kinerja perusahaan, agar perusahaan dapat memiliki umur yang panjang, namun bukan berarti perusahaan hanya perlu mementingkan utang jangka panjang ataupun aset tetap, utang lancar terhadap aset lancar terbukti berpengaruh pada bagaimana kinerja perusahaan. Dikatakan penting kinerja perusahaan ini sebab dengan melihat nilai kinerja yang juga berupa nilai profitabilitas maka investor ataupun kreditur dapat mengetahui bagaimana kebolehan suatu entitas ketika menciptakan profit memakai semua sumber dayanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, M., Zuraida, & Saputra, M. (2018). The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its

Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange. *Accounting*, 6(1 January).

Chaya, W. N., & A. P. P. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO EARNING PER SHARE DAN RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Akuntansi*.

Hidayat, R. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 13(5), 340–348.

Jessica carolina, & Tobing, vargo christian I. (2019). Pengaruh Profitability, Likuiditas, Solvabilitas & Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuntansi*.

Nazir & Budiharjo, 2019. (2019). Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan. *Akuntansi*.

Rahmiyatun, Muchtar, & Oktiyani, 2019. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PTPrabu Jaya SentosaJakarta. *Ak*.

Saputro, F. B. (2019). Pengaruh Working Capital, Struktur Modal dan Current Ratio terhadap Profitabilitas. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(3), 177.

<https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.2931>

Wangdra, S. (2019). ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADAPERUSAHAANFOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Vol 3.

Widhiastina & Prihatni, 2016. (2021). PENGARUH DER, ROA, NPM DAN EPS TERHADAP UNDERPRICING Studi Kasus: Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di BEI.

- Yudiantini & Dharmadiaksa, 2016. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2012. *Akuntansi*.
- Yuenli, R., & Federikas, Y. (2017). Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, Total Assets Turnover Dan Debt To Total Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *Akuntansi*.